

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur makroskopis merupakan jamur yang memiliki ukuran tubuh buah besar dan dapat dilihat secara langsung. Organisme ini dapat ditemukan di berbagai bahan organik seperti di tanah maupun pada kotoran hewan (Widhiastuti & Nurtjahja, 2013). Jamur makroskopis menjadi komponen penting dalam suatu ekosistem yang berperan sebagai dekomposer dalam mempercepat siklus materi pada suatu ekosistem (Tapwal *et al.*, 2013). Jamur dalam proses ekologi akan membuat suatu ekosistem menjadi lebih stabil dikarenakan jamur akan mengeluarkan enzim pendegradasi ligniselulosa yang berperan dalam perombakan nekromassa, sehingga semakin tinggi keragaman jamur di suatu tempat akan memiliki aliran energi yang semakin tinggi (Angelin *et al.*, 2015; Gao *et al.*, 2015; Tampubolona *et al.*, 2013; Wahyudi *et al.*, 2016).

Jamur makroskopis dapat tumbuh di berbagai jenis habitat. Salah satu kelompok jamur makroskopis yang paling sering ditemukan adalah jamur dari kelompok *Basidiomycota*. Menurut Amin *et al.* (2019) dan Kirk *et al.* (2008) kelompok jamur *Basidiomycota* menjadi penyumbang kedua setelah kelompok dari *Ascomycota* dengan anggota jamur sebanyak 31.515 spesies terutama pada kelas *Basidiomycetes* memiliki lebih dari 13.000 jenis yang tersebar luas serta dapat hidup menjadi parasit dan saprofit pada sisa makhluk hidup.

Kajian mengenai keragaman jenis jamur makroskopis terutama kelompok *Basidiomycota* telah dilakukan di sebagian wilayah di Kalimantan Barat. Rahmawati *et al.* (2018) melaporkan bahwa Hutan Bayur, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat ditemukan berbagai jenis kelompok jamur *Basidiomycota* kelas *Basidiomycetes* yang terdiri dari empat ordo yaitu *Agaricales*, *Aphylllophorales*, *Auriculariales* dan *Polyporles*. Selain di kawasan hutan alam, penelitian jamur makroskopis juga dilakukan pada wilayah hutan wilayah perkotaan, seperti di Kota Pontianak. Annissa *et al.* (2017) menemukan kelompok jamur Filum *Basidiomycota* sebanyak 21 genus di kawasan Arboretum Slyva Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa jamur makroskopis yang mendominasi Kalimantan Barat adalah kelompok dari *Basidiomycota*.

Jamur makroskopis kelompok *Basidiomycota* memiliki tingkat keanekaragaman yang sangat tinggi. Nogueira-Melo *et al.* (2014) menjelaskan bahwa tingkat keanekaragaman jamur makroskopis kelompok *Basidiomycota* yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan. Argumentasi ini diperkuat juga oleh temuan Nur 'Aqilah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap pola pertumbuhan serta penyebaran dari jamur makroskopis kelompok *Ascomycota* dan *Basidiomycota*. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah elevasi. Setiap jenis jamur memiliki kemampuan tumbuh dan berkembang pada elevasi tempat yang berbeda. Elevasi akan mempengaruhi faktor abiotik di suatu kawasan sehingga akan menciptakan tingkat keragaman makhluk hidup di suatu tempat (Damanik *et al.*, 2018). Perbedaan elevasi ini dapat mempengaruhi komunitas dan pada akhirnya menentukan kualitas substratum yang menjadi salah satu pendukung utama dalam pembentukan komposisi komunitas jamur makroskopis (Lodge *et al.*, 2004).

Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) memiliki total kawasan seluas 234.624,30 Ha yang di dominasi vegetasi berupa hutan *Dipterocarpaceae* yang tersebar di berbagai elevasi atau elevasi tempat di atas permukaan laut. Sampai saat ini informasi ilmiah tentang keanekaragaman jamur makroskopis di TNBBBR masih sangat terbatas, terlebih lagi jika keanekaragaman tersebut dikaitkan dengan faktor elevasi. Penelitian ini akan menyelidiki komunitas jamur makroskopis berdasarkan elevasi dari keberadaan jamur tersebut di Kawasan hutan hujan TNBBBR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Rumusan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Genera jamur makroskopis *Basidiomycota* apa saja yang terdapat pada elevasi yang berbeda di kawasan hutan hujan tropis Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) Kalimantan Barat?
2. Apakah ada perbedaan struktur komunitas jamur makroskopis *Basidiomycota* pada elevasi yang berbeda di kawasan hutan hujan tropis Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui genera jamur makroskopis *Basidiomycota* pada elevasi yang berbeda di kawasan hutan hujan tropis Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) Kalimantan Barat.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan struktur komunitas jamur makroskopis *Basidiomycota* pada elevasi yang berbeda di kawasan hutan hujan tropis Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) Kalimantan Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan informasi dasar dalam pengelolaan keanekaragaman genera jamur makroskopis *Basidiomycota* berdasarkan elevasinya di kawasan hutan hujan tropis Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) Kalimantan Barat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan menyelidiki keanekaragaman jenis jamur makroskopis di elevasi yang lebih tinggi.